

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TYPE THINK PAIR SHARE* (TPS) TERHADAP PRESTASI BELAJAR MEMPERBAIKI SISTEM STARTER DAN PENGISIAN KELAS XI JURUSAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN DI SMKN 2 LUBUK BASUNG

Febra Yulisman¹, Drs. Martias, M.Pd², Wagino, S.Pd, M.Pd.T³

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih banyak terdapatnya prestasi belajar siswa yang belum mencapai KKM pada mata pelajaran Memperbaiki Sistem Starter dan Pengisian kelas XI Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Lubuk Basung. Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar siswa adalah proses pembelajaran yang tidak menarik dan cenderung membosankan serta belum efektifnya model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Jenis penelitian ini adalah *Quasi Eksperimen* dengan rancangan *Randomize Control Group Only Design*. Sampel penelitian yaitu kelas XI TO 1 sebagai kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *type think pair share* (TPS) dan kelas XI TO 3 sebagai kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Data penelitian ini merupakan prestasi belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada ranah kognitif yang diperoleh dari nilai tes akhir. Prestasi belajar kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *type think pair share* (TPS) memperoleh nilai rata-rata 83 dan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional nilai rata-ratanya 78,12. Setelah dilakukan uji-t pada taraf nyata 0,05 diperoleh t_{hitung} sebesar 3,29 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,677. Hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis penelitian diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan prestasi belajar siswa mata pelajaran Memperbaiki Sistem Starter dan Pengisian pada pokok bahasan Mengidentifikasi Sistem Pengisian kelas XI Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Lubuk Basung.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS), Memperbaiki Sistem Starter dan Pengisian, Prestasi Belajar

ABSTRACT

This research is motivated by there are still many students achievement that have not reached KKM in the subject of Fixing Starter System and Charging XI Class of Light Vehicle Technique at SMK Negeri 2 Lubuk Basung. One of the factors that affect the low achievement of students is the learning process is not interesting and tend to be boring and not effective learning model applied by teachers. The type of this research is Quasi Experiment with Randomize Control Group Design Only design. The research sample is class XI TO 1 as experimental class using the model of Think Pair Share (TPS) and class XI TO 3 as control class using conventional learning model. The data of this study is the learning achievement of the students of the experimental class and the control class in the cognitive domain obtained from the final test score. The learning achievement of the experimental class applying the Think Pair Share (TPS) learning model obtained an average score of 83 and the control class with conventional learning the average score of 78.12. After the t-test at the real level of 0.05 obtained t count of 3.29 while the t_{tabel} of 1.677. This means $t_{hitung} > t_{table}$, then the research hypothesis is accepted, so it can be concluded that there is improvement of student learning achievement subjects Improving Starter System and Charging on the subject Identify Charging System class XI Light Vehicle Engineering in SMK Negeri 2 Lubuk Basung.

Keywords: *Think Pair Share (TPS) Learning Model, Fixing Starter System and charging, Learning Achievement.*

^{1,2,3} Jurusan Teknik Otomotif FT UNP

Jln. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Barat Padang Utara 25131 INDONESIA

¹febrayulisman18@gmail.com, ²martiasft@gmail.com, ³Wagino@ft.unp.ac.id

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu bentuk upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kesadaran tentang pentingnya pendidikan telah mendorong berbagai upaya dan perhatian seluruh lapisan masyarakat terhadap setiap perkembangan dunia pendidikan. Perkembangan dan perubahan tatanan kehidupan global membawa dampak terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini menuntut manusia untuk terus menggali dan memperoleh ilmu pengetahuan dengan cara belajar.

Salah satu kegiatan pendidikan adalah menyelenggarakan proses belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran perlu adanya suasana yang terbuka, akrab dan saling menghargai. Sebaliknya perlu menghindari suasana belajar yang kaku, penuh ketegangan, dan sarat dengan instruksi dan perintah yang membuat peserta didik menjadi pasif, kaku, dan mengalami kebosanan.

Untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan, harus didukung oleh iklim pembelajaran yang kondusif. Iklim pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap motivasi dan keberhasilan siswa dalam belajar. Oleh karena itu, guru sebagai penyelenggara kegiatan belajar mengajar hendaknya memikirkan dan mengupayakan terjadinya interaksi secara optimal. Adanya interaksi secara optimal akan mengefektifkan kegiatan belajar mengajar. Untuk mengoptimalkan interaksi tersebut, maka guru harus memikirkan siasat pembelajaran. Guru harus memikirkan model atau pendekatan apa yang akan diterapkan didalam proses pembelajaran sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan observasi penulis terhadap pembelajaran mata pelajaran Memperbaiki Sistem Starter dan Pengisian Kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Lubuk Basung, jenis mata pelajaran ini adalah mata pelajaran teori dan praktek. Penyampaian materi yang diberikan hanya bersifat satu arah, dimana hanya guru yang mengemukakan

pendapatnya. Pada saat proses pembelajaran, guru yang bersangkutan menerapkan model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran konvensional merupakan model pembelajaran yang proses pembelajarannya berfokus kepada guru (*teacher centered*).

Dari pengamatan yang dilakukan, terlihat bahwa proses pembelajarannya tidak kondusif, kurangnya interaksi antara guru dengan siswa, dan interaksi antara siswa dengan siswa. Siswa kurang aktif untuk bertanya maupun menyampaikan pendapatnya sehingga proses pembelajarannya cenderung membosankan. Pembelajaran seperti ini membuat siswa pasif dengan hanya duduk, mendengarkan, mencatat, menghafal dan mengerjakan latihan-latihan yang diberikan oleh guru. Pembelajaran yang kurang interaksi membuat siswa tidak termotivasi untuk menggali informasi yang bisa mengembangkan kemampuannya. Akibat dari proses pembelajaran yang kurang interaksi membuat situasi kelas akan terasa menjenuhkan sehingga beberapa siswa melakukan hal-hal yang mengganggu seperti mengobrol dengan teman, mengganggu teman, keluar masuk kelas, dan ada juga diantara mereka yang tidur pada saat guru menerangkan pelajaran didepan kelas.

Berbagai permasalahan diatas tentu saja dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Prestasi belajar dapat dipandang sebagai indikator keberhasilan siswa dalam pendidikan di sekolah. Prestasi belajar menjadi acuan terhadap kemampuan siswa. Meningkatkan prestasi belajar siswa menuntut semua pihak yang terlibat langsung dengan pendidikan untuk terus menerus memperbaiki mutu pendidikan.

Dari observasi yang penulis lakukan diperoleh informasi hasil nilai ulangan harian siswa untuk mata pelajaran memperbaiki sistem starter dan pengisian masih banyak yang belum mencapai KKM yaitu 75. Nilai ulangan harian siswa seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 1: Prestasi belajar Siswa Kelas XI TO Mata Pelajaran Memperbaiki Sistem Starter dan Pengisian Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Lubuk Basung

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai			
		Rata rata UH 1 dan 2			
		< 75	%	≥75	%
XI TO 1	26	16	61,53	10	38,46
XI TO 2	26	13	50	13	50
XI TO 3	29	15	51,72	14	48,27

Sumber: Guru Mata Pelajaran
Memperbaiki Sistem Starter dan Pengisian

Terdapatnya perbedaan prestasi belajar siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru merupakan salah satu faktor yang menyebabkan perbedaan prestasi belajar tersebut. Model pembelajaran yang diterapkan masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Sikap siswa yang kurang aktif dapat terlihat dari masih adanya siswa yang kurang semangat dalam belajar. Timbul kebosanan siswa dalam belajar yang menyebabkan siswa tersebut tidak fokus dalam belajar.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka perlu untuk mengadakan penelitian terhadap model pembelajaran berkaitan dengan model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap prestasi belajar memperbaiki sistem starter dan pengisian kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Lubuk Basung.

KAJIAN TEORI

Keunggulan *Think-Pair-Share* adalah optimalisasi partisipasi siswa. Dengan model pengajaran konvensional yang memungkinkan hanya satu siswa maju dan membagikan hasilnya untuk seluruh kelas, *Think-Pair-Share* memberi kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain (Anita Lie, 2002:56). *Think-Pair-Share* memberi kesempatan pada siswa

untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain dan akan menambah variasi model pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan, meningkatkan aktivitas dan kerja sama siswa. Langkah-langkah *Think Pair Share* (TPS) menurut Trianto (2009:81-82) yaitu sebagai berikut:

Langkah 1: Berpikir (*Thinking*)

Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang terkait dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah.

Langkah 2: Berpasangan (*Pairing*)

Selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan atau menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi. Secara normal guru memberi waktu tidak lebih dari 4-5 menit untuk berpasangan.

Langkah 3: Berbagi (*Sharing*)

Pada langkah akhir, guru meminta pasang-pasangan untuk berbagi dengan dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan. Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan ke pasangan dan melanjutkan sampai sekitar sebagian pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan.

Pelaksanaan model pembelajaran *cooperative learning type Think-Pair-Share* (TPS) menurut Lie (2002:57) sebagai berikut:

1. Guru membagi siswa dalam kelompok berempat dan memberikan tugas kepada semua kelompok.
2. Setiap siswa memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri.
3. Siswa berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompok dan berdiskusi dengan pasangannya.
4. Kedua pasangan bertemu kembali dalam kelompok berempat. Siswa mempunyai kesempatan untuk membagikan hasil kerjanya kepada kelompok berempat.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*quasi experiment research*). rancangan penelitian yang digunakan adalah *Randomized Control Group Only Design*.

Sukardi (2011:53) menyatakan bahwa populasi adalah “semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Lubuk Basung yang terdaftar pada tahun pelajaran 2017/2018.

Tabel 2 . Populasi dalam penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI TO 1	26
2	XI TO 2	26
3	XI TO 3	29
Jumlah		81

Burhan (2011:112) sampel adalah “wakil semua unit strata dan sebagainya yang ada di dalam populasi”. Tujuan pengambilan sampel adalah untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian dengan cara mengamati sebagian dari populasi. Sesuai dengan masalah yang nantinya diteliti maka peneliti mengambil dua kelas yaitu satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol.

Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *nonprobability sampling* dengan *sampling purposive*. Menurut sugiyono (2012:68) “*sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Jadi untuk mengetahui yang mana kelas eksperimen dan kelas kontrol, dilihat berdasarkan nilai ulangan harian semester Juli–Desember tahun ajaran 2017/2018 mata pelajaran Memperbaiki Sistem Starter dan Pengisian. Berhubungan kelas XI TO 2 sedang melaksanakan praktek kerja lapangan selama 3 bulan, maka yang berada di sekolah melaksanakan proses belajar-mengajar hanya kelas XI TO 1 dan XI TO 3. Dari hasil tersebut maka peneliti

mengambil sampel kelas XI TO1 sebagai kelas eksperimen dan XI TO 3 sebagai kelas kontrol.

variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel bebas

Menurut Nanang (2012:57) “variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel lain, yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi terlebih dulu”. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah model pembelajaran *cooperative learning type Think Pair Share*.

2. Variabel terikat

Menurut Nanang (2012:57) “variabel terikat (*dependent variabel*) merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas”. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah prestasi belajar.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes prestasi belajar karena yang menjadi objek penelitian adalah prestasi belajar siswa. Tes yang digunakan berupa soal pilihan ganda yang disesuaikan dengan pokok bahasan yang diberikan selama proses penelitian berlangsung. Soal tes disusun sesuai materi dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran berdasarkan kepada kurikulum. Soal uji coba instrumen atau perangkat tes yang telah tersusun langsung digunakan ke kelas eksperimen, lalu diuji validitas soal, reliabilitas, daya beda dan tingkat kesukaran soal. Soal yang telah diuji digunakan sebagai soal yang akan dihitung dalam pengambilan nilai hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Setelah tes akhir diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol., maka didapatkan hasil belajar pada akhir pertemuan. Hasil tes kemudian dilakukan analisis data untuk diuji secara statistik. Analisis data digunakan untuk membuktikan hipotesis. Teknik analisis data meliputi : Analisis deskriptif dan analisis induktif.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari perangkat

pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari RPP, Bahan Ajar, LKS dan buku sumber. Alat pengumpul data penelitian yang dilakukan adalah tes hasil belajar.

Syarat uji-t adalah dua kelompok sampel harus berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan mempunyai variasi yang homogen. Oleh sebab itu sebelum dilakukan uji-t perlu dianalisis normalitas dan homogen sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal, digunakan uji Liliefors. Sudjana (2005:466) merumuskan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Data $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ yang diperoleh dari data yang terkecil hingga data yang terbesar.

b. Data $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ dijadikan bilangan baku $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$ dengan rumus $Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$

Ket : X_i = skor yang diperoleh siswa ke- i

\bar{X} = skor rata- rata

S = simpangan baku

c. Dengan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(Z_i) = P(Z < Z_i)$

d. Dengan menggunakan proporsi $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$ yang lebih kecil atau sama dengan Z_i jika proporsi ini dinyatakan dengan $S(Z_i)$ maka:

$$S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, Z_3 \dots Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{n}$$

e. Menghitung selisih $(F(Z_i) - S(Z_i))$ kemudian tentukan harga mutlaknya.

f. Diambil harga yang paling besar diantara harga mutlak selisih tersebut L_0

g. Membandingkan nilai L_0 dengan L_{tabel} pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Jika

$L_0 < L_{\text{tabel}}$ maka data terdistribusi normal.

2. Uji homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah kelompok sampel mempunyai varians yang homogen atau tidak. Uji homogenitas varians dilakukan terhadap data tes akhir. Pengujian dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

a. Mencari varians masing-masing data kemudian dihitung harga F dalam Sugiyono (2009:276) dengan rumus :

$$F = \frac{\text{VariansTerbesar}}{\text{VariansTerkecil}}$$

b. Bandingkan harga F_{hitung} dengan harga F_{tabel} yang terdapat dalam daftar distribusi F pada taraf signifikan $(\alpha) = 0,05$ dengan (dk pembilang = n-1) yaitu untuk varians terbesar dan (dk penyebut = n-1) yaitu untuk varians terkecil.

c. Jika harga $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, berarti kedua kelompok sampel memiliki varians yang homogen.

d. Jika harga $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$, berarti kedua kelompok sampel mempunyai varians yang tidak homogen

3. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, maka dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji kesamaan dua rata-rata. Statistik yang dipakai untuk menguji hipotesis ini digunakan rumus berdasarkan normal atau tidaknya distribusi data atau homogennya data. Jika skor prestasi belajar siswa berdistribusi normal dan mempunyai varians yang homogen, maka rumus yang dipakai adalah uji t :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left[\frac{(n_1 - n_2)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \right] \left[\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}}$$

Keterangan :

\bar{x}_1 = Nilai rata-rata kelompok eksperimen

\bar{x}_2 = Nilai rata-rata kelompok kontrol

- n_1 = Jumlah siswa kelompok eksperimen
- n_2 = Jumlah siswa kelompok kontrol
- s_1^2 = Varians kelompok eksperimen
- s_2^2 = Varians kelompok kontrol

Jika harga t hitung telah diketahui, selanjutnya harga t hitung dibandingkan t tabel, yang terdapat dalam tabel distribusi t . Kriteria pengujian yang diperlukan hipotesis adalah :

- 1) Diterima H_0 jika t hitung $<$ t tabel pada taraf signifikan 0.05. Untuk harga lainnya H_0 ditolak.
- 2) Diterima H_a jika t hitung $>$ t tabel pada taraf signifikan 0.05. Untuk harga lainnya H_a ditolak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Deskriptif Data

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan pada kelas XITO 1 sebagai kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran *type think pair share* (TPS) dan kelas XITO 3 sebagai kelas control dengan menerapkan pembelajaran konvensional di SMK Negeri 2 Lubuk Basung maka diperoleh data prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Memperbaiki Sistem Starter dan Pengisian. Penilaian prestasi belajar dilakukan dengan memberikan tes akhir berupa tes objektif sebanyak 30 butir soal. Dari tes akhir yang telah dilakukan didapatkan data hasil belajar masing-masing siswa pada kelas eksperimen yang berjumlah 26 dari 26 orang siswa dan kelas control yang berjumlah 25 dari 29 orang siswa. Siswa yang menjawab benar diberi skor 1 dengan nilai 3,3 dan siswa yang menjawab salah diberi skor 0 dengan nilai 0. Berdasarkan analisis jawaban siswa pada tes akhir, diperoleh data prestasi belajar siswa.

Untuk menganalisis data lebih lanjut untuk mengungkapkan skor rata-rata (*Mean*), titik tengah (*Median*), skor sering muncul

(*Mode*), simpangan baku (*Std.Deviation*), varian data (*Variance*), rentang (*range*), skor terendah (*Min*), serta skor tertinggi (*Max*), penulis menggunakan program SPSS versi 16.0 for windows. Pada kelas eksperimen memiliki analisis data hasil *Post-test* dapat dilihat pada tabel seperti berikut :

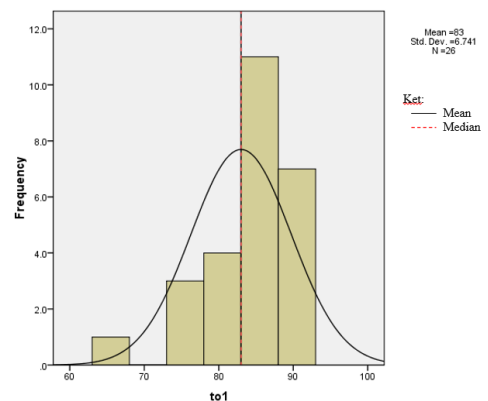
Tabel 3. Perhitungan Statistik Dasar Kelas Eksperimen

N	Valid	26
	Missing	0
	Mean	83.00
	Median	83.00
	Mode	83
	Std. Deviation	6.741
	Variance	45.440
	Range	29
	Minimum	63
	Maximum	92
	Sum	2158

Nilai siswa kelas Eksperimen berkisar dari 63 sampai 92. Nilai siswa ini dikelompokkan berdasarkan interval nilai pada tabel berikut:

Tabel 4. Distribusi frekuensi data kelas eksperimen

Nilai interval	Frekuensi	Persent (%)
63 – 67	1	3,84
68 – 72	0	0
73 – 77	3	11,53
78 – 82	4	15,38
83 – 87	11	42,3
88 – 92	7	26,92
Σ	26	100



Gambar 1. Histogram hasil post test XI TO 1 kelas eksperimen

Berdasarkan gambar 1 dapat kita lihat bahwa nilai yang diperoleh siswa kelas XITO 1 dengan frekuensi terbanyak adalah 83 dan 86 dengan jumlah frekuensi masing-masing 7 dan 4, setelah itu nilai 89 dan 92 dengan frekwensi 4 dan 3, selanjutnya nilai 79 dengan frekuensi 4, selanjutnya nilai 73 dan 76 dengan jumlah frekuensi masing-masing 2 dan 1 orang siswa, terakhir nilai 63 dengan frekuensi 1. Pada gambar dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen sama dengan nilai mediannya yaitu 83.

Pada kelas kontrol memiliki analisis data hasil *Post-test* dapat dilihat pada tabel seperti berikut :

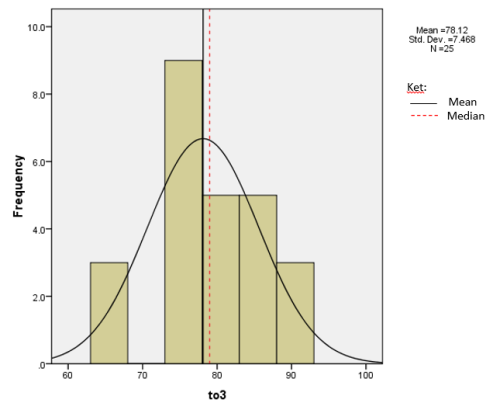
Tabel 5. Perhitungan Statistik Dasar Kelas Kontrol

N	Valid	25
	Missing	0
	Mean	78.12
	Median	79.00
	Mode	73 ^a
	Std. Deviation	7.468
	Variance	55.777
	Range	29
	Minimum	63
	Maximum	92
	Sum	1953

Nilai siswa kelas Kontrol berkisar dari 63 sampai 92. Nilai siswa ini dikelompokkan berdasarkan interval nilai pada tabel berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Data Kelas Kontrol

Nilai interval	Frekuensi	Persent (%)
63 – 67	3	12
68 – 72	0	0
73 – 77	9	36
78 – 82	5	20
83 – 87	5	20
88 – 92	3	12
Σ	25	100



Gambar 2. Histogram hasil post test XI TO 3 kelas kontrol

Berdasarkan gambar 2 dapat kita lihat bahwa nilai yang diperoleh siswa kelas XITO 3 dengan frekwensi terbanyak adalah 73 dan 76 dengan jumlah frekuensi masing-masing 5 dan 4, setelah itu nilai 79, 83, dan 86 dengan frekuensi 5, 2, dan 3, selanjutnya nilai 89 dan 92 dengan frekuensi masing-masing 2 dan 1, selanjutnya nilai 63 dan 66 dengan jumlah frekuensi masing-masing 1 dan 2. Pada gambar dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas kontrol yaitu 78,12. Nilai rata-rata kelas kontrol lebih kecil dibandingkan nilai mediannya yaitu 79,00.

b. Uji Persyaratan

1) Hasil Uji Normalitas

Dari hasil tes akhir kelas eksperimen dan kontrol dilakukan uji normalitas pada kedua kelas sampel.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Kelas Sampel

Kelas	N	L0	Lt	Analisis	Distribusi
Eksperimen	26	0,091	0,171	$L_0 < L_t$	Normal
Kontrol	25	0,133	0,173	$L_0 < L_t$	Normal

Dari tabel 7 diketahui harga L_0 pada masing-masing kelas sampel lebih kecil dari pada harga L_t nya. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi data baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol dapat dikatakan terdistribusi secara normal.

2) Hasil Uji Homogenitas

Untuk menentukan kedua kelas sampel memiliki varian yang homogen atau tidak dilakukan uji homogenitas dengan menggunakan uji F terhadap kedua kelas sampel.

Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas Kelas Sampel

Kelas	N	S	S ²	Fhitung	Ftabel
Eksperimen	26	6,74	45,4	1,23	1,97
Kontrol	25	7,47	55,8		

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah varian-varian dalam populasi tersebut homegen atau tidak. Dalam hal ini untuk menguji homogenitas digunakan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{variabs terkecil}} = 55,8/45,4 = 1,23$$

Dari analisis datayang telah dilakukan, diperoleh harga F_{tabel} untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan dk₁= 25 dan dk₂= 24 adalah 1,97 pada taraf nyata 0,05, sedangkan F_{hitung} yang didapatkan adalah 1,23. Hasil akhir memperlihatkan F_{hitung} < F_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varians yang homogen.

3) Uji Hipotesis

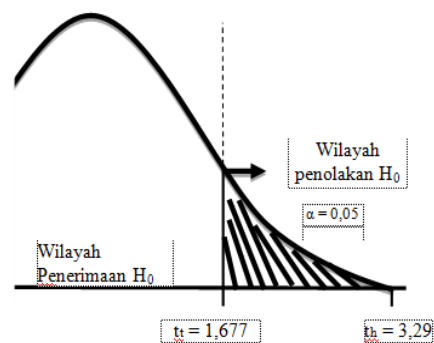
Dari hasil uji normalitas dan uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa kedua kelas terdistribusi normal dan mempunyai varians yang homogen. Oleh karena itu untuk menguji hipotesis digunakan uji t dan data hasil uji hipotesis terangkum pada tabel 9

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis Terhadap Hasil Tes Akhir Kelas Sampel

Kelas	N	X	S	S ²	T _{hitung}	T _{tabel}
Eksperimen	26	83	6,74	45,4	3,29	1,67
Kontrol	25	78,12	7,47	55,8		

Dari pengolahan data yang telah dilakukan, didapatkan t_{hitung}= 3,29 dan t_{tabel}= 1,677. Dari analisis data tersebut ternyata hipotesis penelitian diterima pada taraf nyata 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa yang belajar dengan model pembelajaran Tipe Think Pair Share (TPS) lebih tinggi secara signifikan dari pada pembelajaran konvensional pada pokok

bahasan mengidentifikasi sistem pengisian di SMK Negeri 2 Lubuk Basung.



Gambar 3. Daerah Penentuan H₀

Pengujian satu pihak bertujuan untuk melihat daerah penerimaan H_a. Gambar 3 menjelaskan bahwa nilai t_{hitung} dari pengujian hipotesis sebesar 3,29 terletak di wilayah penolakan H₀ (penerimaan H_a). Pada gambar 3 terlihat jelas bahwa t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima.

2. Pembahasan.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar. Hal ini dapat dilihat dari jumlah persentase siswa dengan nilai diatas KKM 75, siswa dengan nilai diatas KKM pada kelas eksperimen terdapat 23 orang siswa sedangkan pada kelas kontrol hanya 17 orang siswa, persentase ketuntasan kedua kelas ini juga berbeda yaitu pada kelas eksperimen 88,4% dan pada kelas kontrol hanya 68% jadi persentase siswa memperoleh nilai diatas KKM kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol.

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas pada kedua kelas sampel, didapatkan bahwa kedua kelas memiliki distribusi normal dan homogen. Oleh karena itu untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan uji-t. Dari hasil perhitungan menggunakan ujit didapatkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan diterima yaitu prestasi belajar siswa yang belajar dengan Penerapan model pembelajaran tipe think pair share (TPS) lebih tinggi secara signifikan dari pada pembelajaran konvensional pada pokok bahasan mengidentifikasi sistem pengisian di SMK Negeri 2 Lubuk Basung. Hasil

pengujian ini memberikan interpretasi bahwa terdapat perbedaan pengaruh prestasi belajar yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran tipe *think pair share* (TPS) dengan model pembelajaran konvensional pada pokok bahasan mengidentifikasi sistem pengisian kelas XI Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Lubuk Basung.

Pada kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran tipe *think pair share* (TPS), siswa terlibat lebih aktif dan lebih mendominasi dalam kegiatan pembelajaran. Pada pertemuan pertama dan kedua yang membahas materi tentang fungsi, prinsip kerja, menjelaskan komponen-komponen sistem pengisian, jenis-jenis sistem pengisian, perbedaan sistem pengisian, dan fungsi komponen-komponen sistem pengisian siswa terlihat aktif berdiskusi dan juga siswa sangat aktif dalam menyampaikan hasil diskusi mereka didepan kelas. Pada pertemuan ketiga pada pembahasan materi tentang wiring diagram sistem, siswa masih terlihat sulit dan bingung dalam memahami wiring diagram sistem pengisian. Siswa mengeluhkan ketidaktahuan mereka dalam memahami alur arus listrik yang mengalir pada wiring diagram, ini dikarenakan wiring diagram sistem pengisian mempunyai rangkaian yang rumit. Setelah mendengar penjelasan mengenai wiring diagram dari guru mata pelajaran yang bersangkutan, siswa baru dapat memahami wiring diagram sistem pengisian. Ini berarti model pembelajaran tipe *think pair share* kurang efektif digunakan pada materi pembelajaran yang materinya membahas tentang rangkaian arus listrik.

Pada proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran tipe *think pair share* secara keseluruhan dari 3 pertemuan siswa terlihat aktif berdiskusi dan mendominasi kegiatan pembelajaran. Siswa termotivasi untuk bertanya dan menyampaikan pendapat dalam berdiskusi karena masing-masing siswa memiliki konsep, informasi dan pengetahuan yang berbeda pada pokok bahasan mengidentifikasi sistem pengisian. Siswa terlihat bersemangat dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya untuk berbagi pengetahuan

yang telah mereka pelajari dalam kelompoknya, hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Trianto (2009:81) :

Think-Pair-Share merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *think pair share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung seluruh siswa terlihat ikut berpartisipasi aktif. Dalam pembelajaran *think pair share* (TPS), siswa diberi waktu untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru, selanjutnya siswa diminta untuk berpasangan dengan teman sebangku untuk mendiskusikan jawabannya dan pada tahap akhir siswa diminta secara berpasangan menyampaikan hasil diskusi didepan kelas.

Pada kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran konvensional, siswa terfokus pada materi yang disampaikan oleh guru dan guru lebih bisa mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran, dengan demikian guru dapat mengetahui sejauh mana siswa dalam menguasai pokok bahasan mengidentifikasi sistem pengisian. Sebagian siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Pada waktu diskusi kelas hanya beberapa siswa yang mau bertanya, menjawab pertanyaan dan memberikan tanggapan tentang pokok bahasan mengidentifikasi sistem pengisian. Model pembelajaran ini hanya mungkin dapat dilakukan terhadap siswa yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak secara baik. Siswa lebih cenderung untuk menerima informasi dan susah untuk memahami penjelasan dari guru. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Sanjaya (2006:270) bahwa dalam pembelajaran konvensional, guru adalah penentu jalannya proses pembelajaran dan siswa hanya berperan

sebagai penerima informasi secara pasif yang pada akhirnya membuat siswa takut dan malu dalam menyampaikan pendapatnya.

PENUTUP

1. Simpulan

Dari hasil penelitian dan hasil pembahasan yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- a. Terdapat perbedaan prestasi belajar siswa antara kelas eksperimen yang diberikan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dengan kelas kontrol yang diberikan perlakuan model pembelajaran konvensional dengan nilai rata-rata kelas eksperimen 83 dan rata-rata kelas kontrol 78,12.
- b. Terdapat peningkatan prestasi belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Memperbaiki Sistem Starter dan Pengisian setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis menyarankan hal-hal berikut:

- a. Diharapkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) sebagai model pembelajaran yang sangat menyenangkan dengan teknik diskusi kelompok yang efektif, yang dapat memotivasi siswa sehingga mampu meningkatkan pemahaman terhadap materi juga meningkatkan keaktifan siswa, dan meningkatkan prestasi belajar siswa
- b. Diharapkan kepada guru mata pelajaran Memperbaiki Sistem Starter dan Pengisian untuk dapat menerapkan model pembelajaran *Type Think Pair Share* (TPS) dalam proses belajar mengajar

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Anita, Lie. 2002. *Cooperative Learning, Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT Gramedia Sarana Indonesia.
- [2] Bungin, Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Kencana.
- [3] Martono, Nanang. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Rajawali Pers.
- [4] Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Persada Media Group.
- [5] Sudjana, Nana. 2005. *Metode Statistik*. Bandung : Tarsito.
- [6] Sugiyono. 2012. *Statistiska untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- [7] Sukardi. 2011. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- [8] Trianto. 2009. *Model-Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenada Media Group.